



PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISTEM EKONOMI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *PROBLEM BASED-INSTRUCTION* (PBI) SISWA KELAS X IS 5 MAN KEBUMEN 1

Endah Tri Astutik ✉ Syamsu Hadi

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2015

Disetujui Maret 2015

Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:

Comprehension Ability Concepts; Problem Solving Ability; Problem Based-Instruction Model

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah karena kurangnya kemampuan pemahaman konsep siswa, selain itu karena metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat yaitu menggunakan ceramah atau metode konvensional sedangkan karakter materinya adalah analistik dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *problem based-instruction* (PBI) dan apakah model *problem based-instruction* (PBI) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IS 5 MAN Kebumen 1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian ini diperoleh presentase aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik, presentase aktivitas guru pada pembelajaran siklus I dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik, rata-rata kelas yang dicapai dalam kategori baik dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi kategori sangat baik.

Abstract

The background of this study is the lack of ability of students understanding of concepts, and also because the learning method that is used is not appropriate to use a lecture or a conventional method while the character is analytics and applicable material. This study aims to determine how the application of the model problem based-instruction (PBI) and whether the model of problem-based instruction (PBI) can improve understanding of the concept. The subjects of this study were students of class X IS 5 in MAN Kebumen 1. This research is a class act that is performed in 2 cycles. The results of this study showed the percentage of students in the learning activities of the first cycle with a good category and the second cycle increased to very good category, the percentage of teachers in the learning activities of the first cycle with a good category and the second cycle increased to very good category, the average grade achieved in both categories and the second cycle the average class into the excellent category.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: endahtrias29@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan, oleh karena itu kualitas proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan di dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sanjaya dalam Siswoyo (2011: 4) yang dimaksud pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah mengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Menurut Ratumanan dalam Trianto (2007: 68) pengajaran berdasarkan masalah (*Problem Based-Instruction*) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk

mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di MAN Kebumen 1 ditemukan beberapa permasalahan, yaitu diperoleh data bahwa gejala yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran ekonomi adalah banyak siswa yang kurang aktif dalam berfikir untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan solusi yang tepat. Ketika guru memberikan pertanyaan yang bersifat analistik mengenai masalah seperti kondisi yang ada di lapangan. Siswa hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran guru hanya terbatas mengajarkan materi yang ada di dalam buku dengan metode pembelajaran yang konvensional padahal materi ekonomi bersifat aplikatif dan analistik.

Kemampuan guru dalam mengajar belum mengembangkan kemampuan berfikir siswa kearah materi yang sifatnya *problematic* dengan mengaitkan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya untuk kemudian membuat solusi dalam rangka memecahkan masalah. Proses pembelajaran yang demikian membuat siswa kurang terbiasa dalam mengembangkan keterampilan berpikirnya untuk pemahaman konsep dan hasil belajar pada materi sistem ekonomi tergolong rendah, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Sistem Ekonomi Kelas X IS

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X IS 1	23	20	86,96%	3	13,04%
X IS 2	36	23	63,89%	13	36,11%
X IS 3	36	26	72,22%	10	27,78%
X IS 4	33	20	60,60%	13	39,40%
X IS 5	34	16	47,06%	18	52,94%

Sumber : MAN kebumen 1, 2014

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai kelas X IS 5 merupakan kelas yang jumlah ketidaktuntasan siswanya paling banyak diantara kelas yang lain karena dari 34 siswa hanya 16 siswa atau sekitar 47,06% yang tuntas sedangkan 18 siswa atau sekitar 52,94% belum

tuntas. Hal ini membuktikan bahwa kelas X IS 5 masih banyak yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Maka diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Pada pokok bahasan sistem ekonomi terdiri dari materi pengertian sistem ekonomi dan macam-macam sistem ekonomi. Materi tersebut memiliki karakteristik siswa untuk belajar aktif dan berpikir kritis. Materi sistem ekonomi banyak menuntut siswa untuk mempunyai keterampilan dalam memahami, menganalisis dan menerapkan teori serta kerjasama antar siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan masalah yang ada dalam kenyataan. Materi ini membutuhkan kemampuan pemahaman konsep yang lebih dari siswa. Oleh karena itu dibutuhkan upaya guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di dalam kelas yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa, model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model *Problem Based-Instruction* (PBI). Karena model *Problem Based-Instruction* (PBI) memiliki karakteristik pembelajaran aktif dan merupakan model pembelajaran yang bercirikan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri.

Pembelajaran melalui model *Problem Based-Instruction* (PBI) ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari jurnal yang menyatakan bahwa model ini cukup efektif adalah I Gusti Agung Nyoman Setiawan (2008) dengan judul "*Penerapan Pengajaran Kontekstual Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X 2 SMA Laboratorium Singaraja* ", hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan penguasaan konsep-konsep biologi setelah diterapkan model Pengajaran Berbasis Masalah.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah *Problem Based-*

Instruction (PBI) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep sistem ekonomi serta hasil belajar siswa kelas X IS 5 MAN Kebumen 1?

Penerapan model ini diharapkan dapat menjadi inovasi dan inspirasi dalam mengembangkan proses pembelajaran. sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep sistem ekonomi serta hasil belajar siswa kelas X IS 5 MAN Kebumen 1.

METODE

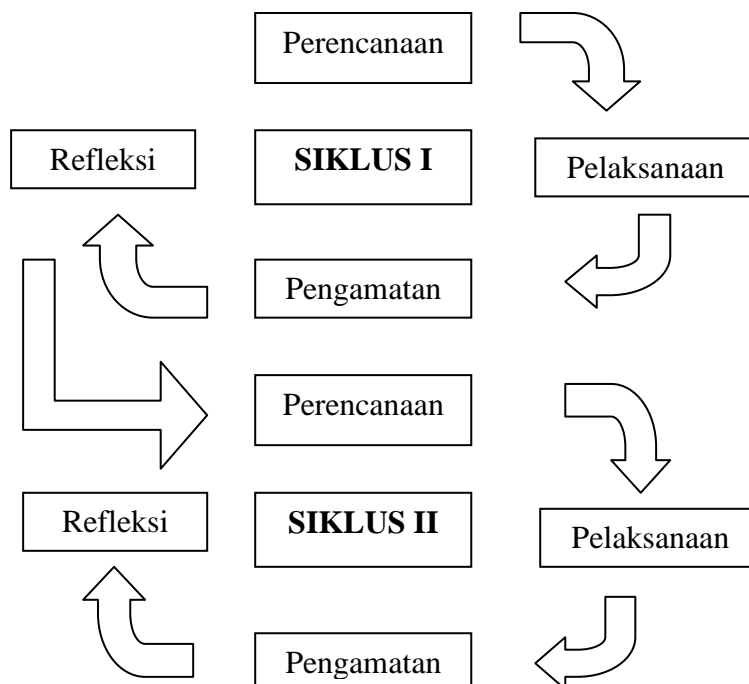
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di MAN Kebumen 1 yang beralamatkan di Jalan Cincin Kota No. 44 Kota Kebumen. Sedangkan subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas X IS 5 dengan jumlah siswanya berjumlah 34 siswa pada waktu semester gasal tahun pelajaran 2014/2015. Karena berdasarkan hasil pengamatan pada observasi awal bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas X IS 5 rendah. Faktor yang akan diteliti adalah hasil belajar yang berupa kemampuan pemahaman konsep, faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu cara guru dalam merencanakan pembelajaran dan cara guru dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based-Instruction* (PBI). Faktor siswa yaitu melihat kemampuan siswa dalam pemahaman konsep pada materi sistem ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based-Instruction* (PBI).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam II (dua) siklus dan dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas" (Suharsimi, 2010:130). Siklus adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, tetap dan teratur. Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan, tahapan-tahapan itu antara lain :

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1) perencanaan (<i>planning</i>) | dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada |
| 2) pelaksanaan (<i>acting</i>) | siklus pertama. Pada siklus kedua, prosesnya |
| 3) pengamatan (<i>observing</i>) | sama dengan siklus pertama baik materi |
| 4) refleksi (<i>reflecting</i>) | maupun tahapannya. |

Proses yang mencakup 4 tahap ini disebut dengan satu siklus dan untuk siklus kedua

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2010 : 13 7)

maka pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 17,8%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada observasi siklus I menunjukkan bahwa presentase kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 62,34% dengan kategori baik dan pada siklus II kemampuan pemahaman konsep mengalami peningkatan menjadi 80,14% dengan kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan siklus I,

Aktivitas guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada observasi siklus I menunjukkan bahwa presentase kemampuan guru sebesar 60% dengan kategori baik dan pada siklus II kemampuan guru mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 25%. Adapun perbandingan rata-rata presentase kemampuan pemahaman konsep siswa dan kemampuan guru pada siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dan Kemampuan Guru

No.	Kemampuan dalam Pembelajaran	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kemampuan pemahaman konsep siswa	62,34%	80,14%	Naik 17,8%

2. Kemampuan Guru 60% 85% Naik 25%

Sumber : data primer diolah 2014

Kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan pembelajaran *Problem Based-Instruction* (PBI) telah menunjukkan suatu peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari penerapan tindakan siklus I diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata tes evaluasi adalah 2,36. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 1,66 dan nilai tertinggi adalah 3,00. Dari hasil ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 61,76% (21 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 38,24% (13 siswa). Pada tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata tes evaluasi adalah 3,06. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 2,00 dan nilai tertinggi adalah 4,00. Dari hasil ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 91,17% (31 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 8,83% (3 siswa). Berikut hasil tes evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Evaluasi Siswa

No.	Pencapaian	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa tuntas	21	31
2.	Jumlah siswa tidak tuntas	13	3
3.	Nilai tertinggi	3,00	4,00
4.	Nilai terendah	1,66	2,00
5.	Rata-rata nilai tes	2,36	3,06
6.	Presentase ketuntasan	61,76	91,17

Sumber : data primer diolah 2014

Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based-Instruction* (PBI) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep sistem ekonomi, kemampuan guru maupun hasil belajarnya pada materi sistem ekonomi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dalam Trianto (2007: 70) “pengajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi

sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan kerampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri”.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa yang dialami kelas X IS 5 dengan menggunakan *Problem Based-Instruction* (PBI) telah menunjukkan keberhasilan dari model pembelajaran yang digunakan. Kelas dengan model *Problem Based-Instruction* (PBI) menunjukkan ketuntasan hasil belajar yang cukup tinggi dan hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based-Instruction* (PBI) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas X IS 5. Hal ini sesuai dengan jurnal Sri Wahyuni dan Anis Kristianingrum (2008), dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dan Peran Aktif Siswa Melalui Model PBI Dengan Media CD Interaktif Pada Siswa Kelas XI SMA Ksatrian Semarang*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mulai dari siklus satu, ke siklus dua, dan ke siklus tiga terjadi peningkatan signifikan, dengan demikian model pembelajaran *Problem Based-Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar Kimia siswa kelas XI SMA Ksatrian Semarang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based-Instruction* (PBI) terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep sistem ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai tes evaluasi siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal kelas yang dicapai pada siklus I yaitu dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik; (2)

Tingkat pencapaian yang lain juga ditunjukkan dari presentase hasil pengamatan lembar kemampuan pemahaman konsep siswa dan lembar aktivitas guru. Hasil kemampuan pemahaman konsep siswa pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based-Instruction* (PBI) dengan kategori baik dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik. Sedangkan, hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Problem Based-Instruction* (PBI) pada siklus I dengan kategori baik dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based-Instruction* (PBI) mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini adalah : (1) Bagi guru penerapan dengan menggunakan model *Problem Based-Instruction* (PBI) dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep

dan hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan sistem ekonomi; (2) Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar, diharapkan belajar lebih giat terutama pada materi pokok bahasan sistem ekonomi dan berlatih menyelesaikan soal-soal sampai siswa mampu menguasai materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- I Gusti Agung Nyoman Setiawan. 2008. Penerapan Pengajaran Kontekstual Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X 2 SMA Laboratorium Singaraja. Jurnal Undhiksa.
- Sri Wahyuni dan Anis Kristianingrum. 2008. Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dan Peran Aktif Siswa Melalui Model PBI Dengan Media CD Interaktif Pada Siswa Kelas XI SMA Ksatrian Semarang. Jurnal UNNES.
- Siswoyo, Dedi. 2011. *Seminar Pemahaman Konsep*. Seminar Nasional Universitas Sriwijaya.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010). Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.